

Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros

*Siti Fadhilah Rizqah¹, A.Rezki Amelia AP², Haeruddin³

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email: Stt.fadhillahrizqah@gmail.com

ABSTRACT

Background : Covid-19 as a type of disease that causes public health emergencies. Providing information to the public is very important for behavior change, because covid-19 is very dangerous and can cause death. **Destination :** to find out the relationship between community behavior and compliance with the use of masks to break the chain of covid-19 transmission in the village of Bontoa Maros. **Methods :** Correlational research with cross sectional design. The population in the study wa 2,354 people. The sample in this study was 138 samples. The analysis used the chi square test with the alternative value of fisher's exact a : 0,05. **Result :** research on the relationship between knowledge and compliance with mask use with p -value $0,00 < 0,05$, There is a relationship between attitude and compliance with the use of masks with the p -value $0,01 < 0,05$, there is a relationship of trust with compliance with mask use with p -value $0,00 < 0,05$, There is also a relationship between the covid-19 political issue and compliance with the use of masks with the p -value $0,04 < 0,05$, and the relationship between the issue of covid-19 as a business area with compliance with the use of masks with the p -value $0,04 < 0,05$. **Conclusion :** There is relationship between community behavior and compliance with the use of masks to break the chain of transmission of covid-19 in the Bontoa Maros Village.

Keywords : Transmission Covid-19, Compliance with the use of masks, Community behavior

ABSTRAK

Latar Belakang : Covid-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Pemberian informasi kepada masyarakat sangat penting di berikan untuk perubahan perilaku , karena covid-19 sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Tujuan : untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros. **Metode :** penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 2.354 jiwa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 sampel. Analisis menggunakan uji *chi square* dengan alternatif nilai fisher's exact $\alpha : 0,05$. **Hasil :** penelitian adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dengan $p\text{-value } 0,00 < 0,05$, adanya hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dengan $p\text{-value } 0,01 < 0,05$, adanya hubungan kepercayaan dengan kepatuhan penggunaan masker dengan $p\text{-value } 0,00 < 0,05$, juga adanya hubungan isu politik covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker dengan $p\text{-value } 0,04 < 0,05$, dan adanya hubungan isu covid-19 sebagai lahan bisnis dengan kepatuhan penggunaan masker dengan $p\text{-value } 0,04 < 0,05$. **Kesimpulan :** adanya hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros.

Kata kunci: Penularan Covid-19, Kepatuhan penggunaan masker, Perilaku masyarakat

LATAR BELAKANG

Saat ini, Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari Hak Asasi Manusia juga sebagai salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana amanat Pembukaan UUD NKRI Tahun 1945. Perubahan Kedua UUD NKRI Tahun 1945 memuat jaminan konstitusional hak memperoleh pelayanan kesehatan sebagai salah satu hak asasi manusia. Sebab itu, bagaimana ruang lingkup dan bentuk tanggung jawab negara terhadap pemenuhan hak atas kesehatan masyarakat berdasarkan UUD NKRI Tahun 1945 (K. Kesehatan, 2020) (1)

Berdasarkan data dari WHO, sudah sebanyak 216 negara terjangkit kasus COVID-19 dengan rincian berdasarkan data tanggal 08 oktober 2020 yakni sebanyak 36,3 juta kasus positif, kasus sembuh sebanyak 25,3 juta jiwa dan meninggal sebanyak 1,06 juta jiwa, Disini termasuk juga negara Indonesia sendiri perkembangan kasus semakin hari semakin meningkat. Tercatat pada tanggal 08 Oktober 2020, total kasus mencapai angka

320.564 kasus (naik 4.850 kasus) dengan kesembuhan sebanyak 244.060 jiwa (sembuh per 08 oktober 2020 sebanyak 3.769 orang) dan kasus kematian sebanyak 11.580 jiwa (bertambah 108 jiwa). Dari sebaran wilayah dengan kasus tertinggi, masih ditempati oleh DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (K. Kesehatan, 2020)

Menanggapi hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan atau peraturan untuk mencegah pertambahan jumlah kasus yaitu berupa Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19. Menurut Kementerian Kesehatan RI, pemerintah telah menerbitkan protokol kesehatan penanganan COVID-19 yaitu diantaranya protokol kesehatan, pembatasan, komunikasi, area pendidikan, dan area publik dan transportasi, termasuk juga didalamnya yaitu kebijakan berupa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah yang ada di Indonesia serta menggalakkan gerakan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta

mencuci tangan pakai sabun (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013) (2)

Sebagai upaya mengakhiri pandemi COVID-19, Satgas Penanganan COVID-19 mengajak seluruh masyarakat menjadi garda terdepan dengan menerapkan 3 utama yaitu wajib menjaga iman, aman dan imun. Iman dimaknai dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Aman diartikan sebagai kepatuhan totalitas terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Sedangkan Imun harus dijaga diantaranya dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan mental, rajin berolahraga, dan beristirahat cukup (BNPB, 2020) (3)

Memakai masker sangat penting sebagai upaya mencegah terjadinya penularan COVID-19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di pasar, stasiun, transportasi umum (misalnya bus) dan tempat-tempat umum lainnya. Masker dapat menghalau percikan air liur yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin sehingga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut (Penanganan & Virus, 2020) (4)

Perilaku manusia (human behavior) merupakan reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (species-specific behavior) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut teori Green et al. (1999), kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor-faktor diluar perilaku (non-perilaku). Selanjutnya faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga

kelompok faktor meliputi: perilaku seseorang berhubungan faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor tindakan atau praktik (P. Kesehatan et al., 2020) (5)

Kepatuhan masyarakat dapat dilihat ketika mereka dapat menerima kemudian berusaha untuk memenuhi dan mengikuti arahan dan peraturan dari pemerintah. Ini selaras dengan pernyataan Blass (1999) yang menyatakan bahwa kepatuhan itu sendiri ialah ketika individu menerima perintah dari orang lain atau menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Individu dapat dikatakan patuh pada perintah orang lain atau aturan, yakni ketika individu memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh yaitu mempercayai, menerima dan melakukan aturan yang diberikan (Sari, 2018) (6)

Kebijakan kesehatan itu adalah tujuan dan sasaran, sebagai instrumen, proses dan gaya dari suatu keputusan oleh pengambil keputusan, termasuk implementasi serta penilaian. Kebijakan kesehatan adalah bagian dari institusi, kekuatan dari aspek politik yang memengaruhi masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan dunia (Massie, 2012) (7)

Dari aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Jadi pada hakekatnya perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2014) (8)

Menurut teori Lawrence Green dan kawan-kawan (dalam (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non behavior causes) (9)

Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari Hak Asasi Manusia juga sebagai salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana amanat Pembukaan UUD NKRI Tahun 1945.

Perubahan Kedua UUD NKRI Tahun 1945 memuat jaminan konstitusional hak memperoleh pelayanan kesehatan sebagai salah satu hak asasi manusia. Sebab itu, bagaimana ruang lingkup dan bentuk tanggung jawab negara terhadap pemenuhan hak atas kesehatan masyarakat berdasarkan UUD NKRI Tahun 1945 (Unpad, 2015) (10)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, yang berisi tentang anjuran dan pedoman yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia dalam menjalankan karantina kesehatan terkait dengan keadaan pandemic (*Www.Hukumonline.Com/Pusatdata*, 2018) (11)

Perppu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang berisi tentang pedoman menjaga stabilitas ekonomi negara dalam masa pandemi COVID-19 dan anjuran tentang pengendalian system keuangan pemerintah pusat, provinsi, kota maupun daerah dalam masa pandemi COVID-19 di Indonesia (Government Regulation in Lieu of Law No 1, 2020) (12)

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Peraturan ini berisi tentang anjuran dan pedoman yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia terkait pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ke seluruh provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Isinya secara garis besar membahas tentang pembatasan aktivitas fisik, pembatasan aktivitas dalam ekonomi serta akses-akses sosial lain yang dibatasi demi menanggulangi serta mengontrol pandemi Corona Virus Disease 2019

(COVID-19) di Indonesia (*Www.Hukumonline.Com/Pusatdata*, 2020c) (13)

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Jana'iz) Muslim yang Terinfeksi COVID-19. Dikarenakan belum adanya penanganan yang valid terkait jenazah yang meninggal karena novel coronavirus, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa yang berisi tentang tatacara pengurusan jenazah muslim yang terinfeksi COVID-19. Secara garis besar, fatwa ini berisi tentang penatalaksanaan pemakaman jenazah muslim/muslimah yang terinfeksi COVID-19 secara syariat islam (Majelis Ulama Indonesia (MUI), 2020) (14)

Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keppres ini berisi tentang pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terintegrasi dari Pusat, Provinsi hingga Kabupaten/Kota demi memantau penanganan, pengendalian serta pemberian informasi terkait pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia (*Www.Hukumonline.Com/Pusatdata*, 2020a) (15)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Permenkes ini merupakan turunan atau penjabaran penjabaran lanjutan dan lebih terperinci dari Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Permenkes ini berisi tentang anjuran dan pedoman spesifik tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Pusat, Provinsi hingga Kabupaten/Kota di Indonesia (*Www.Hukumonline.Com/Pusatdata*, 2020b) (16)

Surat Edaran Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2020 tentang Panduan

Ibadah Ramadhan dan Idul Fitri Syawal 1441 H ditengah Pandemi COVID-19. Dikarenakan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia bertepatan dengan Ibadah Ramadhan dan Idul Fitri Syawal 1441 H maka Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) kemudian mengeluarkan sebuah Surat Edaran yang berisi tentang anjuran dan pedoman dalam melaksanakan ibadah di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Secara garis besar, surat edaran ini berisi tentang pembatasan jarak dalam beribadah serta pembatasan dalam melaksanakan ibadah sholat Ied di masjid (Ibadah et al., 2020) (17)

Maklumat Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor Mak/2/III/2020 tentang Kepatuhan terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Virus Corona (Kapolri, 2020) (18)

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Nursalam, 2015) (19)

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari bisnis. Membangun kepercayaan dalam hubungan jangka panjang dengan konsumen adalah suatu faktor yang penting untuk menciptakan loyalitas konsumen. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain atau mitra bisnis, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Kepercayaan merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah komitmen atau janji, dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Kepercayaan ada jika para konsumen percaya bahwa penyedia layanan jasa tersebut dapat dipercaya dan juga mempunyai derajat integritas yang tinggi (Saputro et al., 2017) (20)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor,

termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada, sedangkan ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (D.adriani.N.Kurniawan, 2015) (21)

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *korelasional* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satukali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Sugiyono, 2017) (22)

. Lokasi dalam penelitian ini di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Maros. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2.354 jiwa penduduk. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 138 sampel.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Masyarakat kelurahan bontoa
 - b. Masyarakat yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Masyarakat yang tidak tahu membaca dan menulis
 - b. Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik angket/ koesioner yaitu alat ukur berupa angket atau koesioner dengan beberapa pertanyaan yang mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia. Pembagian koesioner

kepada responden untuk mengetahui adanya hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19.

Pengolahan Data

1. *Editing (pengumpulan data)*

Editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data, yang berupa daftar pernyataan, kartu, buku register dan lain-lain.

2. *Coding (member kode)*

Untuk memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban atau data hasil penelitian dianggap sangat perlu untuk disederhanakan agar supaya pada saat pengolahan dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu cara data hasil penelitian tersebut adalah dengan memberikan symbol.

3. *Pemindahan data*

Setelah pemberian symbol atau pemberian kode pada jawaban kuisioner yang dibagikan kepada responden selesai, maka data yang sudah diberi kode dipindahkan ke dalam suatu media yang mudah ditangani untuk pengolahan data selanjutnya.

4. *Tabulasi data*

Yang dimaksud dengan kegiatan tabulasi data (*tabulating*), yakni menyusun dan mengorganisir data

sedemikian rupa, sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk table atau grafik

Analisis Data

1. Analisis univariat

Teknik ini dilakukan terhadap setiap variabel hasil dari penelitian seperti jenis kelamin, kelompok umur, dan pendidikan terakhir. Pada variabel dependen yaitu perilaku masyarakat dengan mengukur pengetahuan, sikap, kepercayaan, isu politiksasi covid-19 dan isu covid-19 sebagai lahan bisnis, sedangkan pada variabel independen yaitu kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa.

2. Analisis bivariate

Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan bivariat yaitu analisis hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros. Dimana penelitian menggunakan uji *chi-square* yang tingkat kemaknaannya signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Penggunaan ini dimaksudkan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antar variabel independen dan dependen.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik masyarakat di kelurahan bontoa maros.

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	46.4
Perempuan	74	53.6
Umur		
20 - 40 Tahun	86	62.3
41 - 60 Tahun	52	37.7
Pekerjaan		
Bekerja	77	55.8
Tidak Bekerja	61	44.2
Pengetahuan		

Baik	30	21.7
Kurang	108	78.3
Sikap		
Positif	21	15.2
Negatif	117	84.8
Kepercayaan		
Percaya	30	21.7
Tidak Percaya	108	78.3
Isu politik covid-19		
Benar	62	44.9
Tidak Benar	76	55.1
Isu covid-19 sebagai lahan bisnis		
Benar	62	44.9
Tidak Benar	76	55.1

Tabel 2. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros.

Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan masker				Total		P Value
	Patuh		Tidak patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	13,0	12	8,7	30	21,7	0,00
Kurang	8	5,8	100	72,5	108	78,3	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 30 responden (21,7%), dimana dari 30 responden tersebut terdapat 18 responden (13,0%) yang patuh dalam menggunakan masker dan 12 responden (8,7%) yang tidak patuh dalam menggunakan masker. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 108 responden (78,3%), dimana terdapat 8 responden (5,8%) yang patuh menggunakan masker dan 100

responden (72,5%) yang tidak patuh menggunakan masker.

Untuk uji statistic *chi-square*, probabilitas (*p*) dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji statistic memperlihatkan nilai $p = 0,00$ dan ketentuan signifikan $p < 0,05$ maka $0,00 < 0,05$ terdapat ada Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros.

Tabel 3. Hubungan sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros.

Sikap	Kepatuhan penggunaan masker				Total		P Value
	Patuh		Tidak patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	8	5.8	13	9.4	21	15.2	0.01

Negatif	18	13,0	99	71,7	117	84,8	
---------	----	------	----	------	-----	------	--

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap positif yaitu 21 responden (15,2%), dimana dari 21 responden tersebut terdapat 8 responden (5,8%) yang patuh dalam menggunakan masker dan 13 responden (9,4%) yang tidak patuh dalam menggunakan masker. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif yaitu 117 responden (84,8%), dimana terdapat 18 responden (13,0%) yang patuh menggunakan masker dan 99 responden

(71,7%) yang tidak patuh menggunakan masker.

Untuk uji statistic *chi-square*, probabilitas (p) dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji statistic memperlihatkan nilai $p = 0,01$ dan ketentuan signifikan $p < 0,05$ maka $0,01 < 0,05$ terdapat ada Hubungan antara Sikap Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros.

DISKUSI

Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros

Dari hasil pengolahan data dan analisis data, maka dalam pembahasan ini akan diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen.

1. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker yang memiliki pengetahuan baik yaitu 30 responden dimana dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian, responden mengetahui bahwa mematuhi anjuran pemerintah dalam menggunakan masker sangat penting dalam membantu memutus rantai penularan covid-19 dan dari 30 responden tersebut yang patuh dalam menggunakan masker sebanyak 18

responden dan masih ada 12 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tapi tidak patuh dalam menggunakan masker, di karenakan mereka memiliki pendapat tersendiri seperti memakai masker membuat mereka merasa sesak, tidak nyaman dan merasa lingkungannya aman dari covid-19. 108 responden yang kurang mengetahui manfaat penggunaan masker sebagai pencegahan covid-19, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara sebagian responden mengatakan bahwa mereka kurang memahami apa itu covid-19 dan bahaya dari covid-19 tersebut, tetapi dari 108 responden tersebut ada 8 responden yang patuh dalam menggunakan masker walaupun memiliki pengetahuan yang kurang alasannya karena mereka mengikuti anjuran pemerintah setempat dan 100 responden yang tidak patuh dalam menggunakan masker, mereka membutuhkan penyuluhan atau sosialisasi dari pemerintah setempat tentang bahaya dari covid-19 sehingga mereka dapat memahami bahwa kepatuhan penggunaan masker sangat penting untuk membantu memutus rantai penularan covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020) mengenai “ Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah “ menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dari 62 responden berdasarkan hasil uji *chi square* signifikansi *p* antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan. (23)

2. Hubungan sikap masyarakat dengan dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sikap dan kepatuhan penggunaan masker, responden yang memiliki sikap positif yaitu 21 responden, dari 21 responden tersebut yang patuh dalam menggunakan masker sebanyak 8 responden dan masih ada 13 responden walaupun mempunyai sikap yang positif tetapi masih tetap tidak patuh dalam penggunaan masker, alasan responden enggan untuk menggunakan masker karena ada persepsi dirinya tidak mungkin tertular corona, mereka merasa dirinya sehat. 117 responden yang mempunyai sikap negatif, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara sebagian responden kelihatan acuh tak acuh dan mengatakan bahwa covid-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan mereka merasa sehat sehingga mereka yakin risiko tertular covid-19 sangat rendah, tetapi dari 117 responden tersebut ada 18 responden yang patuh

dalam menggunakan masker karena mereka mematuhi anjuran pemerintah setempat dan 99 responden yang tidak patuh dalam menggunakan masker.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (D.adriani.N.Kurniawan, 2015) mengenai “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker pada Pekerja Ojek Online di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih, dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta Tahun 2019 “ menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan analisis *uji statistic* untuk pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker di dapatkan nilai *p*-value 0,002 ($p < 0,05$) dan untuk sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker di dapatkan nilai *p*-value 0,003 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros, dengan nilai signifikan *p*-value 0,00 (lebih kecil dari 0.05)
2. Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros, dengan nilai signifikan *p*-value 0,01 (lebih kecil dari 0.05)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Pihak puskesmas melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya penggunaan masker untuk membantu memutus rantai penularan covid-19
2. Peningkatan mutu dan kinerja pelayanan puskesmas di masa pandemik
3. Bagi responden diharapkan dapat melaksanakan dengan baik anjuran

pemerintah untuk mematuhi protocol kesehatan demi membantu memutus rantai penularan covid-19

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19, agar memperluas variabel penelitian serta menggunakan objek dan analisis yang lain

REFERENSI

1. Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
2. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
3. BNPB. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. *Satgas Covid19*, 60. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/Pedoman Perubahan Perilaku_18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/Pedoman_Perubahan_Perilaku_18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19)
4. Penanganan, P., & Virus, C. (2020). *Corona virus disease 2019*.
5. Kesehatan, P., Journal, I., Promotion, H., Kesehatan, P., Journal, I., & Promotion, H. (2020). *PERILAKU dan*
6. *PROMOSI KESEHATAN: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* (Vol. 02, Issue 1).
7. Sari, W. Y. (2018). *Perbedaan Tingkat Kepatuhan Terhadap Aturan Antara Santri Putra dengan Santri Putri di Pondok Pesantren Al- Amien Kota Kediri*. 16–38.
8. Massie, R. (2012). Kebijakan Kesehatan: Proses, Implementasi, Analisis Dan Penelitian. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 12(4), 409–417. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v12i4.2747>
9. Notoatmodjo. (2014). *Notoatmodjo. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku*.
10. Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)*. In *Jakarta: rineka cipta*.
11. Unpad, P. F. H. (2015). *Indra Perwira*, 3, 1–10.
12. www.hukumonline.com/pusatdata. (2018). 1–41.
13. Government Regulation in Lieu of Law No 1. (2020). *Budgeting and Stability Policy National budgeting system for COVID-19 Pandemic Disasters and*

- management of the National Economic Threat and Stability Budgeting System.* 1(1).
13. *Www.Hukumonline.Com/Pusatdata.* (2020c). 2019, 1–5.
 14. Majelis Ulama Indonesia (MUI). (2020). *Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Jana ' Iz) Muslim Yang.*
 15. *www.hukumonline.com/pusatdata.* (2020a). 2019, 5–8.
 16. *www.hukumonline.com/pusatdata.* (2020b). 1–7.
 17. Ibadah, P., Dan, R., Fitri, I., Di, S. H., & Pandemi, T. (2020). *www.hukumonline.com/pusatdata.* 10, 7–9.
 18. Kapolri, H. P. (2020). *MAKLUMAT KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA Nomor : Mak / 2 / III / 2020 MAKLUMAT KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA Nomor : Mak / 2 / III / 2020.* 2020.
 19. Nursalam. (2015). *Metodelogi penelitian keperawatan. Pendekatan Praktis.* Jakarta: Salemba Medika.
 20. Saputro, D. A., Hufron, M., & S., A. R. (2017). *Pengaruh Kepuasan Pelanggan, Kepercayaan Pelanggan, dan Switching Barriers terhadap Loyalitas Pelanggan. E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN,* 124–135.
 21. D.adriani.N.Kurniawan. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Di Wilayah Rawasari,Cempaka Putih,Dan Johar Baru Jakarta Pusat Dki Jakarta Tahun 1019. Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang,* 003, 2–3. <http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=11999&bid=4692>
 22. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
 23. Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan,* 10(1), 52–5